

Ridwan Kamil Masih Pikir-pikir Soal Parpol Pilihan

BANDUNG (IM)- Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil mengaku masih pikir-pikir soal pilihan ke mana ia akan berlalu nantinya. Meskipun, saat ini sejumlah elit partai di Jawa Barat siap menyambut pria yang akrab disapa Kang Emil. Salah satu partai yang siap menyambut Kang Emil adalah Partai Gelora. Hal itu ditegaskan Ketua DPW Partai Gelora Jabar, Haris Yuliana beberapa waktu lalu. Kemudian, politikus senior PAN Jabar Ahmad Adib Zain pun mendukung agar Kang Emil maju sebagai calon presiden dari PAN.

"Ya semua sedang saya pelajari, pilihan banyak. Doakan semoga hasil istikharahnya itu menjadi pelabuhan politik saya, tapi kan kemungkinan di tahun depan (diumumkan)," ujar Kang Emil di Hotel Horison Bandung, Selasa (19/10).

Dari berbagai survei, nama Kang Emil kerap muncul di deretan lima besar tokoh di Indonesia yang berpotensi menjadi capres 2024. Ia kerap bersanding dengan nama-nama besar seperti Anies Baswedan, Prabowo, Ganjar Pranowo, dan Sandiaga Uno.

"Ya tidak bisa dihindari tiap bulan selalu ada survei, yang jelas jadi parameter bahwa apresiasi elektoral dari masyarakat. Saya fokus menyelesaikan kewajiban sebagai gubernur. Pilihan paling rasional melanjutkan gubernur jilid dua, nasional itu tidak bisa sematematis dan masih jauh cuma yang saya lihat April 2021 dengan sekarang ada kenaikan (elektabilitas)," ujarnya.

Ia menegaskan kembali, bahwa hasil survei itu hanya merekam mood masyarakat per hari ini, tetapi bukan jaminan hasil yang mutlak. Ia mencontohkan pasangan Ajat-Syaikh di Pilgub Jabar 2018 yang tiba-tiba menyalip posisi Dedy-Dedi dan Tb Hasanuddin - Anton Charliyan, padahal di berbagai survei pasangan tersebut kerap menduduki posisi buncit.

"Tapi pas hari H ranking dua, itu menunjukkan survei tidak seakurat di hari-H nya. Karena pada hari H ada gerakan partai yang terstruktur yang kadang-kadang tidak terbaca oleh survei. Survei itu pegangan sesaat tapi bukan fundamental," pungkasnya. ● pur

Masih Verifikasi Faktual, 244 SD Kota Bogor Belum PTM

BOGOR (IM)- Uji coba Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Kota Bogor sudah mulai digelar. Sebanyak 244 Sekolah Dasar (SD) di Kota Bogor masih menjalani verifikasi faktual agar dapat melaksanakan uji coba PTM pada gelombang kedua yang rencananya dilakukan kembali pekan depan Senin (25/10). Kepala Dinas Pendidikan Kota Bogor, Hanafi, mengatakan, pada gelombang pertama dimulai hari ini, sebanyak 36 sekolah yang telah memenuhi verifikasi faktual dari total 280 SD yang ada di Kota Bogor, terdiri dari 211 SD Negeri dan 69 SD swasta. "Pekan depan sebanyak 36 SD lagi, dan bertahap hingga semuanya bersekolah, tetapi hanya kelas 4, 5, dan 6. Uji coba istilahnya," ungkap Hanafi usai PTM, kemarin.

Sedangkan untuk kelas yang berada di bawahnya yakni kelas 1, 2, dan 3 masih melihat perkembangan kasus Covid-19. Tentunya, ketika memungkinkan maka akan melakukan penyesuaian untuk melakukan PTM.

Saat disinggung setiap kelas dibatasi, Hanafi mengaku dalam melaksanakan PTM masih mengacu pada SKB 4 Menteri yang menyebut kapasitas siswa hanya 50 persen dari total siswa per kelas untuk menghindari kerumunan. "Ya, kan di SKB 4 Menteri

maksimal sebanyak-banyaknya 50 persen, sisanya hybrid bagi sekolah yang memiliki, tetapi jika yang tidak punya menyesuaikan," katanya.

Ke depan, Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor akan mengupayakan untuk sekolah agar memiliki peralatan untuk hybrid agar ketika guru mengajar di sekolah siswa yang di rumah bisa ikut menyaksikan. Meski demikian, Hanafi menegaskan tidak selamanya efektif melakukan sistem pembelajaran secara hybrid.

Hanafi menekankan agar orang tua turut membantu dalam kesuksesan PTM, karena saat ini ketika anak-anak berada di sekolah harus menyesuaikan prokes. Sebab, saat ini mereka tidak dapat beraktivitas normal kembali.

"Anak TK berbeda permasalahannya, SMA berbeda lagi, bisa diatur tetapi kepeulangannya belum tentu. Anak SD mereka diantar ke sekolah, tapi jangan sampai orang tuanya menunggu," ucapnya.

"Di SDN Harjasari tidak ada tadi (orang tua menunggu), artinya ada komunikasi sekolah dengan orang tuanya," tambahnya. ● gio



IDN/ANTARA

BUDI DAYA TANAMAN AZOLLA

Warga menunjukkan tanaman Azolla (*Azolla microphylla*) di Desa Undaan Tengah, Kudus, Jawa Tengah, Selasa (19/10). Warga setempat membudidayakan tanaman Azolla atau tanaman sejenis rumput gulma yang hidup mengapung di atas air untuk dijadikan pakan alternatif bagi hewan unggas dan ikan karena banyak mengandung protein dan dijual dengan harga Rp15 ribu-Rp35 ribu per kilogram tergantung kualitas.

Kabupaten Bogor Sumbang Seperempat Perolehan Medali Emas PON XX Papua

CIBINONG (IM)- Atlet asal Kabupaten Bogor berhasil menyumbangkan 34 medali emas atau seperempat dari total 133 medali emas yang diraih Jawa Barat selama Pekan Olahraga Nasional Ke-20 di Papua lalu. "Saya mengucapkan selamat dan memberikan apresiasi kepada kawan-kawan atlet Kabupaten Bogor yang berjuang keras dan menyumbangkan medali untuk kontingen Jawa Barat pada PON Papua," kata Bupati Bogor Ade Yasin di Cibinong, Bogor, kemarin.

Total, atlet asal Kabupaten Bogor menyumbangkan 75 medali yang terdiri dari 34 medali emas, 16 medali perak, dan 25 medali perunggu.

Kepala Bidang Humas Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Bogor, Otray Sugiarto mengatakan, atlet Kabupaten Bogor sudah memberikan apa yang diinginkan Bupati Bogor, bahkan melebihi target 30 medali emas.

"Targetnya 30 medali emas, tapi kita berhasil meraih 34 medali emas," kata Otray.

Di samping itu, Indeks Prestasi Olahraga Kabupaten Bogor mencapai 90,36 persen karena dari 83 atlet, 75 atlet di antaranya berhasil meraih medali.

Rinciannya adalah gan-tole memperoleh tiga emas, atletik lima emas, dayung delapan emas, lima perak, dua perunggu, menembak dua emas.

Taekwondo dua emas, bermotor satu perak, bulu Tangkis dua perak dan satu perunggu, catur empat emas, satu perak, dan dua perunggu, selam satu perak, anggar satu perunggu.

Panjat Tebing tiga perunggu, renang perairan satu emas, tiga perak, dan lima perunggu, selam tiga perunggu, tenis satu perunggu, wushu satu perunggu.

Kemudian, tarung derajat dua emas dan tiga perunggu, bola voli putra satu emas, bola voli putri satu emas, tinju dua emas dan tiga perunggu, sepak bola putri satu perak, bola tangan putri satu perak, biliard satu emas, dan karate dua emas. ● gio

8 | Nusanantara



IDN/ANTARA

KEPULANGAN ATLET JABAR USAI JALANI KARANTINA

Sejumlah atlet dan ofisial cabang olahraga catur kontingen Jabar melakukan swafoto setelah menjalani karantina di Hotel Grand Preanger, Bandung, Jawa Barat, Selasa (19/10). Sebanyak 170 atlet kontingen Jawa Barat dari berbagai cabang olahraga telah menjalani masa karantina selama lima hari guna mengantisipasi penyebaran COVID-19.

Belasan Siswa dan Guru di Bandung Positif Covid-19

Tes dilakukan untuk memastikan kondisi penyebaran Covid-19 di sekolah, sekaligus mengingatkan bahwa pandemi masih berlangsung. Tes ini juga untuk memastikan kasus secara dini, kata Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Bandung, Rosye Arosdiani.

BANDUNG (IM)- Belasan orang terdiri dari siswa dan guru pada jenjang SD, SMP, dan SMA dinyatakan positif Covid-19 setelah menjalani tes PCR secara acak, Jumat (15/11) lalu.

Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Bandung, Rosye Arosdiani mengatakan, telah melakukan pengambilan spesimen terhadap siswa dan

guru sebanyak 1.512.

"Hasilnya dari 348, ada yang positif 14 orang. Ini tersebar di beberapa sekolah. Satu sekolah ada satu orang, dua orang, ada tiga orang enggak ada yang tertumpuk, guru dan murid," kata Rosye, Selasa (19/10).

Menurutnya, sekolah-sekolah tersebut merupakan kewenangan dari Disdik Kota Bandung. Pihaknya sendiri menindaklanjuti temuan tersebut dengan melakukan tracing, testing dan treatment kepada kontak erat.

"Bagaimana tindak lanjut. Kita tidak total, tapi fokus sekolah mana yang ada, seperti biasa yang positif lakukan tracing testing dan kontak erat. Mereka yang positif ini tidak

bergejala," ucapnya.

Rosye mengatakan, meraka yang melakukan kontak erat akan dilakukan pemeriksaan. Selain ditemukan kasus positif Covid-19 terhadap siswa dan guru, pihaknya juga menemukan nol kasus Covid-19 pada sekolah.

"14 orang ini tidak semua asal Bandung. Mereka ini kemungkinan besar tidak bergejala, maka datang ke sekolah. Target kita sebanyak 3.500 siswa dan guru dilakukan tes PCR secara acak," ujar dia.

Namun dituturkan dia, jumlah tersebut akan bertambah hingga 5.000 orang apabila ditemukan kasus positif Covid-19 dan siswa yang sekolah semakin bertambah. Apabila ada yang terpapar, 100 orang

akan diperiksa.

"Tes ini dilakukan memastikan kondisi penyebaran Covid-19 di sekolah, sekaligus mengingatkan bahwa pandemi masih berlangsung. Tes pun dilakukan untuk memastikan kasus secara dini," ucapnya.

Rosye menambahkan, apabila persentase kasus positif Covid-19 di tiap sekolah melebihi lima persen. Maka direkomendasikan untuk dihentikan sementara dan dilakukan pemeriksaan menyeluruh.

"Saya melihat antara satu sampai lima persen, kalau satu sampai lima persen yang dilakukan adalah kelompok belajar dilakukan pemeriksaan dan yang lain boleh beraktivitas," ujar dia. ● pur

PANTAU STOK HARGA GABAH/BERAS DI PENGGILINGAN

DKP Kabupaten Bogor Punya Inovasi SiGili

BOGOR (IM)- Dinas Ketahanan Pangan (DKP) Kabupaten Bogor punya inovasi SiGili. Aplikasi ini berfungsi untuk merekap, memantau stok harga gabah dan juga beras yang ada di tingkat penggilingan. SiGili atau Sistem Penggilingan merupakan suatu aplikasi berbasis web.

Bupati Bogor, Ade Yasin mengatakan, Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah mengamankan Penda agar terus membangun kapasitas dan daya saing sehingga perlu terus berinovasi. Demi memberikan layanan yang lebih cepat, lebih baik, lebih murah, lebih transparan dan lebih bermanfaat dalam lingkup internal birokrasi maupun pelayanan publik.

"Saat ini kami punya 199 inovasi yang sudah tervalidasi, salah satunya adalah SiGili. SiGili atau Sistem Penggilingan merupakan suatu aplikasi berbasis web yang diluncurkan oleh Dinas Ketahanan Pangan (DKP) Kabupaten Bogor.

Aplikasi ini berfungsi untuk merekap, memantau stok harga gabah dan juga beras yang ada di tingkat penggilingan," kata Ade Yasin, kemarin.

Ade mengungkapkan, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bogor berkomitmen untuk mendorong dan membangun budaya inovasi melalui kolaborasi dan kompetisi di berbagai sektor, salah satunya dengan kebijakan one institution, one innovation dan one village, one innovation.

Harapan akhir dari aplikasi ini untuk memberikan gambaran ketersediaan stok dan harga gabah/beras di Kabupaten Bogor di tingkat penggilingan di Kabupaten Bogor, baik penggilingan kapasitas sedang maupun kapasitas kecil.

Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bogor, Dedi Ade Bachtiar menyampaikan, pembuatan aplikasi ini didasari fakta di lapangan yaitu adanya gejala ketersediaan beras di masyarakat.

Apabila gejala tersebut

tidak dapat dipantau serta dikontrol dengan baik, maka nantinya akan mengganggu pasokan beras itu sendiri untuk sampai ke tingkat konsumen.

"Aplikasi ini secara teknis digunakan oleh petugas lapangan stok gabah dan beras. Mereka terdiri dari 15 petugas yang tersebar ke 15 kecamatan, di mana tempat penggilingan padi berada. Mereka memiliki kewajiban untuk melakukan survei ke tempat penggilingan masing-masing dan setelah itu hasil surveinya akan diinput oleh mereka di aplikasi SiGili.

Dedi menambahkan, semua laporan yang sudah diinput di aplikasi tersebut nantinya akan direkap dan dipantau juga oleh admin SiGili di tingkat OPD.

Hasil SiGili berupa laporan harga, stok untuk beras, gabah di wilayah Kabupaten Bogor nantinya dapat dijadikan dasar bagi pemegang kebijakan untuk mengambil keputusan dalam menngani distribusi pangan. ● gio



IDN/ANTARA

ICU RSUD DEPOK KOSONG

Tenaga kesehatan membersihkan peralatan medis ruang ICU yang telah kosong di RSUD Depok, Jawa Barat, Senin (18/10). Satgas penanganan COVID-19 Kota Depok mencatat perkembangan kasus harian penyebaran COVID-19 pada 17 Oktober 2021 tidak ada tambahan kasus terkonfirmasi positif dan kematian, serta kesembuhan meningkat 102.862 orang atau 97,80 persen

Kota Bogor Masuk PPKM Level 2, Kabupaten Tetap Level 3

BOGOR (IM)- Kota Bogor berada di pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) level 2 bersama DKI Jakarta, Bekasi, dan Depok. Sementara Kabupaten Bogor masih berada di level 3.

Hal ini diatur dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri (Imendagri) 53/2021 tentang PPKM Level 3, Level 2, dan Level 1, yang diteken Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian pada Senin (18/10).

"Level 2 di Jawa Barat, yakni Kota Bogor, Kota Depok, serta Kota dan Kabupaten Bekasi," bunyi keputusan itu.

Tujuh wilayah di Jawa Barat lainnya yang berada di level 2 yakni, Kota Bandung, Kota Sukabumi, Kota Cirebon, Kota Cimahi, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bandung Barat, dan Kabupaten Sumedang.

Wilayah Jawa Barat yang masih berada di level 3 yakni Kabupaten Bogor, Tasikmalaya, Sukabumi, Purwakarta, Indramayu, Cirebon, Cianjur, Ciamis, Subang, Garut, dan

Kabupaten Bandung, juga satu kota yakni Kota Tasikmalaya.

Bupati Bogor, Ade Yasin mengaku daerahnya sulit masuk ke level 2 pekan ini. Hal itu lantaran progres vaksinasi masih di bawah 50% dan hal itu masuk dalam kriteria indikator penurunan level.

"Hanya saja, progres vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Bogor 31,9% maka level Kabupaten Bogor dan wilayah aglomerasi lainnya belum turun dan masih di level 3," kata Bupati Ade Yasin.

Karena masih rendahnya persentase atau progres vaksinasi Covid-19, mengumpul Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) untuk melakukan percepatan vaksinasi dari 50.000 ke 70.000 per hari.

"Kami menargetkan, setidaknya 50 persen masyarakat Kabupaten Bogor sudah ter vaksinasi, agar level PPKM turun dan terjadi pemulihan ekonomi masyarakat," tambahnya. ● gio

Empat Rumah Rusak Imbas Hujan Angin di Bogor

BOGOR (IM)- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bogor mencatat empat rumah rusak imbas hujan dengan intensitas tinggi disertai angin kencang yang terjadi di wilayah tersebut pada Minggu (17/10).

Plt. Kepala Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Abdul Muhari mengatakan empat rumah yang rusak itu terdiri dari 1 unit rumah dengan kategori rusak berat dan 3 rumah dengan kategori rusak ringan.

"Fenomena ini melanda Desa Putat Nutug di Kecamatan Giseeng dan Desa Karang Asem Barat di Kecamatan Citeureup. Sebanyak 4 KK/19 jiwa terdampak serta menyebabkan 1 KK/3 jiwa mengungsi ke rumah kerabat terdekat akibat kejadian ini," kata Abdul dalam keterangannya, Selasa (19/10).

Ia mengatakan selain kerusakan rumah, hujan angin itu juga mengakibatkan pohon di sejumlah ruas jalan tumbang dan sempat menutup akses jalan.

BPBD Kabupaten Bogor pun lalu mengerahkan Tim Reaksi Cepat bersama tim gabungan lainnya untuk melakukan evakuasi pembersihan pohon tumbang. Abdul juga mengatakan berdasarkan analisa InRISK, Bogor memiliki potensi cuaca ekstrem dengan kategori sedang hingga tinggi.

Untuk mengurangi risiko dampak dari bencana hidrometeorologi salah satunya fenomena angin kencang, ia mengimbau masyarakat untuk selalu waspada dan siap siaga. "Selain itu, warga juga dapat melakukan tindakan pencegahan seperti melakukan pemotongan ranting pohon di sekitar tempat tinggal dalam rangka menghadapi potensi bencana yang dipicu faktor cuaca," kata Abdul. ● gio